



Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1

Ainun Karim¹, Setiyo Utoyo² & Sri Wahyuningsi Laiya³

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo.

Email: , ainunkarim6899@gmail.com, setyo.utoyo@ung.ac.id, sri_paud@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2023

Disetujui Maret 2024

Dipublikasikan Maret
2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi perilaku agresif anak usia dini Di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian bahwa strategi dalam mengatasi perilaku agresif anak usia dini yang diterapkan guru Di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo sudah mampu menangani dan meminimalisir terjadinya perilaku agresif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku agresif anak usia dini Di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1, bahwa strategi yang diterapkan guru telah mengalami perubahan yang lebih baik. Seperti mengidentifikasi masalah anak dengan melihat dan mencatat perilaku anak dengan catatan anekdot. Kemudian strategi pendekatan secara lembut dengan memberikan membujuk memberikan pujian. Namun jika, strategi pendekatan secara lembut tidak ampuh maka akan digunakan strategi pemberian hukuman.

Kata kunci: strategi guru; perilaku agresif; anak

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in dealing with aggressive behavior in early childhood at Kihadjar Dewantoro 1 State Kindergarten, Kota Timur District, Gorontalo City. The method used in this research is descriptive qualitative with observation data collection techniques, interviews, and documentation. Based on the results of the research discussion, the strategy for dealing with early childhood aggressive behavior applied by teachers in Kihadjar Dewantoro 1 State Kindergarten, Kota Timur District, Gorontalo City, has been able to handle and minimize the occurrence of aggressive behavior. The results of this study describe the teacher's strategy for dealing with early childhood aggressive behavior in Kihadjar Dewantoro 1 State Kindergarten, Kota Timur District, Gorontalo City, that the strategy applied by the teacher has undergone changes for the better. Such as identifying children's problems by looking at and recording children's behavior with anecdotal notes. Then a gentle approach strategy by giving persuasion and giving praise. However, if a gentle approach strategy is not effective, a punishment strategy will be used.

Keywords: teacher's strategy; aggressive behavior; children



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Menurut Buadanani dan Suryana (2022) bahwa anak usia dini adalah sekelompok manusia yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, dan merupakan individu yang unik dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, kreativitas, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dalam dictionary of psychology, perkembangan adalah tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri-organisme-organisme tersebut (Mu'min, 2013). Perkembangan mental usia-usia awal berlangsung cepat, inilah periode perkembangan mental usia-usia awal berlangsung cepat, inilah periode yang tidak boleh disepelekan. Pada tahun-tahun awal ini anak-anak memiliki periode-periode sensitif atau kepekaan untuk mempelajari atau berlatih sesuatu. Sebagian besar anak-anak berkembang pada masa yang berbeda dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka jalan pikiran mereka.

Perkembangan sosial emosional menurut Hurlock (dalam Lubis 2019), adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-

rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Pada usia dini, anak cenderung mengekspresikan emosi sebagai upaya mencari rasa aman, baik ditampilkan melalui tangisan atau melalui amarah. Keduanya merupakan cara anak untuk mencari perhatian orang disekelilingnya. Demikian halnya dengan sikap agresif pada anak yang pada umumnya disebabkan oleh tidak tercapainya sesuatu sesuai dengan keinginan anak. Steward dan Coach (dalam Rahmi, 2021) mengatakan bahwa agresif merupakan tingkah laku maladaptif tingkah laku ini pada dasarnya merupakan tingkah laku yang bermaksud melukai, menyakiti, atau merugikan orang lain.

Antasari (dalam Nafiyah & Handayani, 2014) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun objek lain dengan tujuan merugikan mengganggu melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung. Perilaku agresif tidak dapat dibiarkan dan perlu usaha untuk mengendalikannya supaya tidak muncul dampak negatif pada anak yang dapat berlanjut hingga dewasa (Retnowati, 2021). Sehingga dibutuhkan bimbingan langsung dari guru agar perilaku agresif yang terjadi pada anak dapat di cegah agar tidak bertambah parah atau perlu dilakukannya pengawasan atau cara untuk menghilangkan sikap agresif anak usia dini.

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah (Hamid, 2017). Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Menurut Reza dan Eliza (2021) Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangkan.

Agar guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, maka seorang guru harus memiliki wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi

belajar mengajar. Menurut Rambe (dalam Astuti 2019:45) secara umum strategi memiliki arti sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak sebagai usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan seorang guru atau dan anak didik sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan Pratiwi (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Sehingga strategi atau sekumpulan cara-cara yang disusun serta diupayakan oleh guru untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Terutama strategi dalam mengatasi sikap agresif pada anak usia dini. Pada saat peneliti melakukan observasi awal di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1, peneliti melihat bahwa perilaku agresif yang terjadi adalah mendorong, tidak mau mendengarkan perkataan orang lain, marah, menunjukkan rasa tidak suka, dan cemberut.

Di lihat dari dampak yang ditimpulkan dari perilaku agresif pada anak maka dibutuhkannya penanganan dalam mengatasi perilaku agresif pada anak. Di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo itu sendiri strategi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah anak, pendekatan secara lembut dan pemberian hukuman. Sehingga diharapkan guru dapat menangani sifat agresif pada anak dan atau mengurangi perilaku agresif pada anak. Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul strategi guru dalam mengatasi perilaku sikap agresif anak usia dini di TK Negeri Kihajar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kabupaten Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Ki Hajar Dewantoro 1, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami

makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variable	Indikator	Diskriptor
Strategi guru dalam mengatasi sikap agresif anak usia dini	Mengidentifikasih masalah anak	1. Mengenali penyebab perilaku agresif.
	Pendekatan secara lembut	2. Memberikan perhatian. 3. Memberikan pujian. 4. Menegur
	Pemberian hukuman	5. Guru memberikan hukuman pada anak yang berperilaku agresif. 6. Guru memberikan hukuman yang mendidik dan manusiawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini digunakan model observasi langsung atau peneliti melihat langsung strategi guru dalam mengatasi sikap agresif anak usia dini di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Peneliti melaukan observasi dimulai dari proses pembelajaran hingga selesai. Pada saat peneliti melakukan observasi di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 terdapat 5 orang anak agresif dari 22 anak didik diantara perilaku yang dilakukan anak yaitu sebagai berikut.

Anak H berperilaku agresif, anak tidak mendengarkan perkataan guru dan membantah pada saat guru menasehati anak karena berteriak dan duduk diatas meja. Sementara itu, anak T perilaku agresif yang ditunjukkan adalah dengan mendorong temannya pada saat sedang bermain ayunan disebabkan berebut ayunan, anak juga menunjukkan sikap marah dan cemberut pada saat mendorong.

Lain halnya dengan anak A pada saat proses pembelajaran tiba-tiba teman yang disampingnya menangis karena didorong oleh anak tersebut yang disebabkan dia tidak suka badannya disentuh atau anak tersebut tidak mau diganggu dan pada saat guru bertanya pada anak tersebut anak diam tidak merespon atau menjawab pertanyaan guru, anak hanya menunjukkan wajah cemberut.

Sementara itu, perilaku agresif anak N yaitu anak tidak mau menedengarkan perintah dan nasehat guru pada saat anak keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran dan tidak menaati aturan. Terakhir anak dengan perilaku agresif yaitu F, menunjukkan wajah cemberut dan menjauh dari teman-teman jika ia tidak mau diajak bicara, anak juga menghindar atau tidak mau dekat dengan teman yang ia tidak suka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan anak sangat mengganggu proses pembelajaran sehingga dibutuhkan strategi guru dalam mengatasi perilaku agresif yang dilakukan anak. Oleh karena itu, guru di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo melakukan strategi dalam mengatasi sikap agresif anak usia dini yaitu dengan beberapa strategi yang diuraikan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah anak

Dari hasil observasi terkait dengan mengidentifikasi masalah anak terdapat aspek yang diamati yang semua berada dikriteria baik. Pertama pada aspek yang diamati adalah, mengenali penyebab perilaku agresif anak, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa Pada saat pembelajaran peneliti melihat seorang anak mendorong teman sebangkunya, hal tersebut menyebabkan teman sebangkunya menangis hal ini proses pembelajaran yang sedang berlangsung terhenti dan fokus pada kedua anak tersebut. Sehingga guru mendekati anak yang mendorong teman sebangkunya, guru bertanya apa yang terjadi kemudian anak tersebut hanya diam dan berwajah cemberut, guru juga bertanya hal apa yang menyebabkan kamu mendorong teman kamu anak tersebut menjawab bahwa dia tidak suka diganggu, setelah mendengarkan penjelasan anak tersebut guru kemudian menjelaskan bahwa ia tidak harus mendorong temannya jika ia tidak

suka, guru juga memberitahukan pada anak-anak yang lain bahwa hal tersebut adalah bukan hal untuk ditiru. Dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwa guru dapat mengenali perilaku agresif dengan bertanya pada anak. **(C.O: YL. b 16.08.22)**

2. Pendekatan secara lembut

Dari hasil observasi terkait dengan mengidentifikasi masalah anak, di atas terdapat 3 (tiga) aspek yang diamati yang semua berada dikriteria baik adapun penjelasan dari masing-masing hasil pengamatan. pada aspek memberikan perhatian, dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa Pada saat pembelajaran, peneliti melihat seorang anak tidak mau mengikuti pembelajaran, anak tersebut mondar mandir memutar anak-anak yang lain sehingga menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Guru berusaha menasehatinya namun anak tersebut tidak mau mendengarkan guru, karena hal tersebut tidak berpengaruh pada anak sehingga guru mendekati anak tersebut dan merangkulnya dan berusaha mengajak anak tersebut untuk duduk. peneliti dapat melihat bahwa guru memberikan perhatian pada anak. **(C.O: LH.a 17.08.22)**

Pada aspek yang di amati berikutnya adalah, memberikan pujian hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa Pada saat pembelajaran peneliti melihat bahwa guru memberikan reward berupa pujian pada anak yang tidak berperilaku agresif sehingga hal ini menyebabkan anak tidak berperilaku agresif sehingganya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru memberika pujian pada anak. **(C.O : FA.b 17.08.22)**

Pada aspek yang di amati berikutnya adalah, memberikan pembelajaran yang menarik, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa Pada saat pembelajaran peneliti melihat bahwa seorang anak berteriak dan berlari kesana kemari, pada saat itu guru langsung menegur dan memberitahukan anak agar duduk ditempat. Dalam pengamatan peneliti juga melihat guru pada saat proses pembelajaran maupun istirahat guru akan menegur anak yang berperilaku agresif. **(C.O: YL.c 17.08.22)**

3. Pemberian hukuman

Dari hasil observasi terkait dengan mengidentifikasi masalah anak, di atas terdapat 2 (dua) aspek yang diamati yang semua berada dikriteria baik adapun penjelasan dari masing-masing hasil pengamatan dijelaskan, Pertama pada aspek memberikan hukuman pada anak, dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa Pada saat pembelajaran, peneliti melihat guru memisahkan bangku salah satu anak karena anak tersebut mengganggu teman sebangkunya dengan mengambil barang temannya, sebelumnya guru telah menasehatinya bahwa apa yang dia lakukan itu adalah yang tidak baik namun anak tersebut tetap melakukannya dan arena hal ini mengganggu proses pembelajaran sehingga akhirnya guru memisahkan bangkunya. Disini terlihat bahwa guru memberikan hukuman pada anak yang berperilaku agresif mengarahkan salah satu anak yang bersikap agresif. (C.O: YL.b 18.08.22)

Pada aspek yang di amati berikutnya adalah, memberikan hukuman yang mendidik dan manusiawi hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa Pada saat pembelajaran peneliti melihat bahwa guru memberikan hukuman pada anak agresif yaitu dengan memisahkan bangku anak tersebut, guru juga memberitahukan bahwa apa yang dia lakukan itu tidak baik dan mengganggu temannya sehingga dia harus menerima konsekuensi dari apa yang dia lakukan yaitu dengan menerima hukuman. Disini peneliti melihat bahwa guru memberikan hukuman yang mendidik dan manusiawi. (C.O: YL.b 18.08.22)

Pembahasan

Menurut Zirpoli (dalam Arriani, 2014) Istilah agresif digunakan untuk menggambarkan perilaku siswa, bentuk dari luka fisik terhadap makhluk lain yang secara otomatis terdapat di dalam pikiran. Perilaku agresif adalah suatu perilaku yang bermakna negative karena perilaku ini berarah untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku ini adalah wujud dari ketidaksukaan anak terhadap suatu kondisi sehingga anak mengekspresikan

perasaan dengan tidak wajar. Perilaku agresif itu sendiri memiliki ciri-ciri dan faktor penyebab yang membuat anak tersebut berperilaku agresif. Menurut Menurut Narramore (dalam Pratiwi, 2018) perilaku agresif ditandai dengan ciri-ciri argumentatif dan tidak kooperatif, tidak patuh, suka mengganggu kegiatan, suka berkelahi, tidak suka ketenangan, suka menarik diri, dan tidak suka toleran.

Selain itu anak yang memiliki perilaku agresif senang menyerang secara fisik maupun verbal, suka mencaci maki, nada keninggia suara, dan kecepatan bicara dapat berubah, menuding, mengepalkan tinju, dan menggertakan gigi. Adapun menurut Akbar (dalam Paswaniati, Nurmalina, & Pahrul, 2021) faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak disebabkan oleh dua faktor utama yaitu (1) Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frust asi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi. (2) Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, msyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontonan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak. Dimana di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo terdapat beberapa anak agresif yang perlu ditangani oleh guru, sehingga perlunya strategi untuk mengatasi sikap agresif tersebut.

Menurut Asrori (2013) Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang di tentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi-strategi yang dilakukan guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini dijelaskan oleh Mustika (2020) yaitu dapat dikurangi dengan beberapa cara seperti: 1) Pemberian hukuman; 2) Mengurangi frustasi; 3) Pengalihan; dan 4) Katarsis; teori katarsis (pembersihan). Selain itu, strategi guru yang diharapkan dalam menangani perilaku menyimpang anak berupa perilaku agresif yaitu guru melakukan identifikasi permasalahan terhadap anak, serta melakukan sistem pendekatan

secara lembut dan gan anak dalam memperbaiki perilaku anak ketika belajar di sekolah.

Strategi-strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku agresif anak telah dilakukan dengan sangat beragam. Guru TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo melakukan strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi perilaku agresif anak. Strategi penanganan tersebut pertama mengidentifikasi masalah pada anak dengan mencatat perilaku anak menggunakan catatan anekdot setelah itu dapat dilakukan dengan merangkul anak dan menenangkan anak saat melakukan tindakan yang bersifat agresif, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir anak melakukan tindakan agresif lagi (Khairunnisa, 2023).

Selain itu, strategi yang dapat dilakukan guru adalah pendekatan secara lembut dengan membujuk anak untuk mau mengerjakan tugas yang diberikan guru dan merayu anak untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat membahayakan orang lain maupun dirinya sendiri. Selanjutnya, strategi-strategi yang dapat dilakukan dilakukan guru juga dapat memberikan perhatian khusus pada anak apabila anak mulai melakukan tindakan-tindakan yang bersifat agresif (Lickona, 2022). Di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 kecamatan kota timur kota gorontalo juga menerapkan strategi pemberian hukuman yang manusiawi jika beberapa staretgi diatas tidak didengarkan oleh anak, yaitu seperti memisahkan tempat duduk anak dengan anak yang lain.

Pada penelitian ini, perhatian khusus tersebut dapat diartikan oleh guru karena anak yang berperilaku agresif tersebut merupakan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua yang jarang memperhatikan anak dirumah dan totonan anak yang tidak diperhatikan oleh orang tua. Dengan diterapkannya beberapa strategi oleh guru TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo anak mula mengalami perkembangan perilaku agresif lebih berkurang. Para guru di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo telah melakukan berbagai strategi yang terbukti mampu menangani dan meminimalisir terjadinya perilaku agresif yang dilakukan anak. Hal itu terlihat saat peneliti

melakukan pengamatan lanjutan terhadap sikap dan perilaku yang dilakukan anak saat anak berinteraksi dengan orang lain. Terlihat bahwasanya sikap dan perilaku anak telah mengalami perubahan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan guru tersebut yaitu guru mengidentifikasih masalah pada anak dengan mengenali penyebab perilaku agresif. Saat anak melakukan tindakan agresif yang mengganggu temannya guru merangkul anak sehingga hal tersebut dapat membuat anak lebih tenang dan diupayakan anak tidak melakukan tindakan agresif lagi. Selain itu, guru juga menagani perilaku anak dengan menerapkan strategi pendekatan secara lembut yaitu membujuk anak dan memberikan nasehat yang baik pada anak agar anak memahami bahwa perilaku yang anak lakukan dapat membahayakan orang lain maupun dirinya sendiri. Kemudian, guru juga dapat melakukan strategi pemberian hukuman yang manusiawi apabila pendekatan secara lembut tidak ampuh digunakan pada anak. Dari beberapa startegi yang dilakukan di TK Negeri Kihadjar Dewantoro 1 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo untuk mengatasi perilaku agresif telah mengalami perubahan lebih baik.

REFERENSI

- Arriani, F. (2014). Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 269-280.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Astuti, F. (2019). *Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung* (Doctoral dissertaton, UIN Raden Intan Lampung).
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2022). Upaya meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui permainan tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067-2077.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17 (2), 274–285.

- Khairunnisa, S. (2023). *Penanganan perilaku hiperaktif pada anak usia dini (Studi Kasus di Kelas B Paud Mtftahul Ma'artf Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47-58.
- Mustika, H. (2020). Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Tk It Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif jean piaget. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 89-99.
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk penurunan perilaku agresif siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Syiah Kuala University Press.
- Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Mevlana Publishing.
- Reza, A., & Eliza, D. (2021). Peran Guru TK Aisyiyah 1 Bukittinggi Sebagai Guru Profesional di masa Pandemi Covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 1-10.
- Paswaniati, P., Nurmalina, N., & Pahrul, Y. (2021). Perilaku Agresif Fisik Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 1-8.
- Pratiwi, A. (2018). Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A Di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Pratiwi, R. K. (2022). Analisis Pembelajaran Nilai Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 94-145